

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting, baik itu dalam kehidupan individu, kelompok, organisasi bahkan perusahaan. Dalam arti yang lebih luas, manajemen keuangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam operasional perusahaan. Pembiayaan usaha merupakan pondasi yang kuat untuk membangun usaha. Pendanaan juga sangat berisiko. Jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi kacau dan tentu saja menghentikan usaha. Sebuah perusahaan, dibutuhkan bidang tersendiri yang mengelola bagian keuangan, atau bisa juga disebut manajemen keuangan. Manajemen keuangan, atau manajemen keuangan, adalah kegiatan merencanakan, mengelola, memelihara, dan memantau aset dan properti yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari. (Purnomo et al., 2021).

Dengan perkembangan zaman dan teknologi, kebutuhan masyarakat akan jasa penunjang perjalanan baik udara maupun darat semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dan jumlah

wisatawan domestik dan mancanegara. Akibatnya, perusahaan jasa terus meningkatkan kualitas layanan karena hasil yang baik. Persaingan keuangan dalam ekonomi global telah meningkatkan persaingan, yang mendorong perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi persaingan yang ada dan mencapai kinerja dan tujuan perusahaan. Setiap perusahaan wajib menawarkan jasa dengan kinerja yang seberharga mungkin bagi perusahaan dan juga masyarakat.

Perusahaan adalah organisasi yang memiliki tujuan tertentu untuk kegiatan usahanya. Seiring perkembangan dunia bisnis dan semakin padat, tentunya setiap perusahaan harus mampu menyusun strategi yang efektif untuk mempertahankan eksistensi dan kinerja perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan indikator keberhasilan perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai melalui berbagai kegiatan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan secara baik dan benar. (Pranata et al., 2014).

Setiap Perusahaan tentu menginginkan keberhasilan dan perkembangan dalam aktivitas usahanya. Keinginan tersebut diikuti dengan harapan atas keuntungan yang optimal yang bisa dicapai perusahaan serta keinginan agar usaha yang dijalankan memiliki kelangsungan hidup yang relative panjang. Dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja

Perusahaan dapat dilihat dari Kinerja keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari laba yang diperoleh Perusahaan. Laba yang maksimal dapat menjadi salah satu indikator perusahaan mencapai keberhasilan. (Olfiani dan Handayani, 2019)

Kinerja keuangan merupakan isu penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimana pun berada, karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Secara umum kinerja keuangan diukur berdasarkan informasi keuangan dan non keuangan, seperti kepuasan pelanggan (kualitas baik), internal perusahaan (tidak merugikan tetapi menguntungkan), dan inovasi dan pembelajaran manajemen (bagaimana melayani pelanggan). (Purnomo et al., 2021).

Ketika Anda mengevaluasi perkembangan pada kinerja keuangan perusahaan, itu tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi tanggung jawab keuangan umum perusahaan, yang disusun pada setiap akhir periode dan menjadi dasar penentuan kinerja keuangan perusahaan. Untuk menjelaskan laporan keuangan, perlu dilakukan analisis dengan menggunakan indikator keuangan. Angka kunci mengacu pada metode yang digunakan untuk menentukan hubungan antara setiap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah proses yang hati-hati untuk mengevaluasi status keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu. Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk menentukan estimasi dan

perkiraan yang paling mungkin dari kondisi dan hasil perusahaan di masa yang akan datang. Fenomena ekonomi dapat diprediksi dengan menganalisis laporan keuangan.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, perusahaan harus menjaga efisiensi keuangannya. Perkembangan keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan beberapa metrik. Salah satu metrik terpenting yang digunakan dalam evaluasi adalah laporan keuangan bank. Beberapa indikator dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang umumnya digunakan untuk menilai stabilitas suatu bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua jenis data keuangan bank, digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua jenis data keuangan, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase atau rasio. (Pranata et al., 2014).

Perencanaan keuangan yang tepat adalah kunci keberhasilan seorang manajer. Salah satu analisis perencanaan dan pengendalian keuangan adalah analisis rasio keuangan. Angka kunci merupakan bentuk penting dari informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan memperluas kinerja perusahaan, masyarakat dan pemangku kepentingan akan menghargai pandangan dan kepercayaan mereka terhadap kondisi yang mengacu pada saham tersebut harga. (Suroso et al., 2023)

Siklus Keuangan merupakan suatu sistem akuntansi yang mencatat dua kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan bisnis untuk menambah modal dari pemilik

dan kegiatan bisnis menggunakan modal untuk memperoleh aset produksi yang untuk memperoleh pendapatan. Siklus keuangan terjadi karena keterlibatan perusahaan dalam aktivitas memperoleh dana-dana untuk modal modal usaha, termasuk kas usaha. Siklus keuangan bagi perusahaan sangat berguna untuk menyediakan informasi dari serangkaian laporan keuangan perusahaan. Siklus keuangan terekam secara lengkap di dalam sistem buku besar umum. Di dalamnya memuat beberapa aktivitas seperti mengumpulkan data transaksi, memproses arus masuk transaksi, menyimpan data transaksi, melakukan pengendalian keuangan, menyediakan laporan keuangan, dan mengklasifikasikan atau mengkodekan data perkiraan transaksi. (Bukhari et al., 2021)

Rasio keuangan dapat mengungkapkan posisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Rasio keuangan sebagai angka yang diperoleh dengan membandingkan satu item dalam laporan keuangan dengan posisi lain yang memiliki hubungan signifikan. Saat menganalisis laporan keuangan, perhatian khusus diberikan pada hasil masa lalu, sekarang dan masa depan yang diproyeksikan. mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator keuangan. Di bawah ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Garuda Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang penerbangan Indonesia. Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan terbesar di Indonesia. Menurut sejarahnya, maskapai penerbangan nasional ini

berdiri pada tanggal 21 Desember 1949 sebagai hasil perundingan antara pemerintah Indonesia dengan maskapai KLM atas hasil KMB. Kemudian nama "Garuda Indonesian Airways (GIA)" diputuskan oleh Presiden Soekarno. Direktur pertama perusahaan ini adalah Dr. E. Konijneburg, yang merupakan orang asal Belanda. Armada pertama GIA adalah warisan KLM-IIB. Garuda Indonesia saat ini melayani lebih dari 60 tujuan di seluruh dunia dan berbagai lokasi di Indonesia. Garuda Indonesia mengelola 210 armada pesawat, dimana Garuda Indonesia sebagai merek utama mengoperasikan 142 pesawat dan Citilink hingga 68 pesawat. (Mustika & Apriliani, 2022).

Melalui program perubahan yang berkesinambungan. Garuda Indonesia telah berhasil mencatatkan beberapa penghargaan internasional antara lain "*The Worlds Best Economy Class*" dari *TripAdvisor Travelers Choice Awards*, "Maskapai Bintang Lima / *5-Star Airline*" sejak tahun 2014, "*Top 10 World's Best Airline*" *Skytrax 2017*, *The World's Best Cabin Crew*" selama lima tahun berturut-turut sejak 2014. Selain itu, pada tahun 2017 lalu, Garuda Indonesia juga berhasil meraih predikat "Bintang 5" dari *Airline Passenger Experience Association (APEX)*, sebuah organisasi nirlaba yang didedikasikan untuk meningkatkan pengalaman dalam penerbangan. Pemudik udara yang tinggal di New York, USA Informasi diperoleh dari situs resmi PT Garuda Indonesia (<https://www.garuda-indonesia.com/id>) (Hutabarat & Astutik, 2021).

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang cukup berat terhadap sektor penerbangan dari skala nasional hingga internasional. Sejak awal munculnya Covid-19 hingga bulan Mei 2020, jumlah penerbangan harian mengalami penurunan mencapai 80%. Sebagian negara bahkan menetapkan kebijakan untuk menghentikan penerbangan sama sekali. Selain itu, pernyataan yang dikutip CEO American Airlines Doug Parker mengungkapkan, omzet perseroan pada Juni 2020 turun 80% dibanding 2019. Denon Prawiraatmadja, Ketua umum *Indonesian National Airline Carriers Association (INACA)*, juga mencatat jumlah penumpang pesawat turun tajam akibat pandemi Covid-19.

Dampak pandemi Covid-19 bagi dunia sangat dahsyat, Covid-19 telah mempengaruhi banyak perusahaan dan dunia penerbangan saat ini. Dapat disebutkan dari berbagai saluran media bahwa sekitar 17.000 pesawat terpaksa parkir/menginap di berbagai bandara di seluruh dunia. Penerbangan adalah salah satu industri paling global (global). Industri ini mempekerjakan jutaan orang dan mendukung puluhan juta lainnya, dan merupakan pusat saraf perdagangan dan pariwisata internasional. Sebuah tragedi yang menimpa setiap industri di dunia, salah satunya penerbangan, yang masih mempekerjakan jutaan orang dan menjadi sumber penghidupan puluhan juta lebih. Ini juga merupakan pusat pengembangan bisnis di seluruh dunia, termasuk pariwisata internasional dan domestic (Tude et al., 2022).

Tabel 1. 1 Data PT. Garuda Indonesia, Tbk

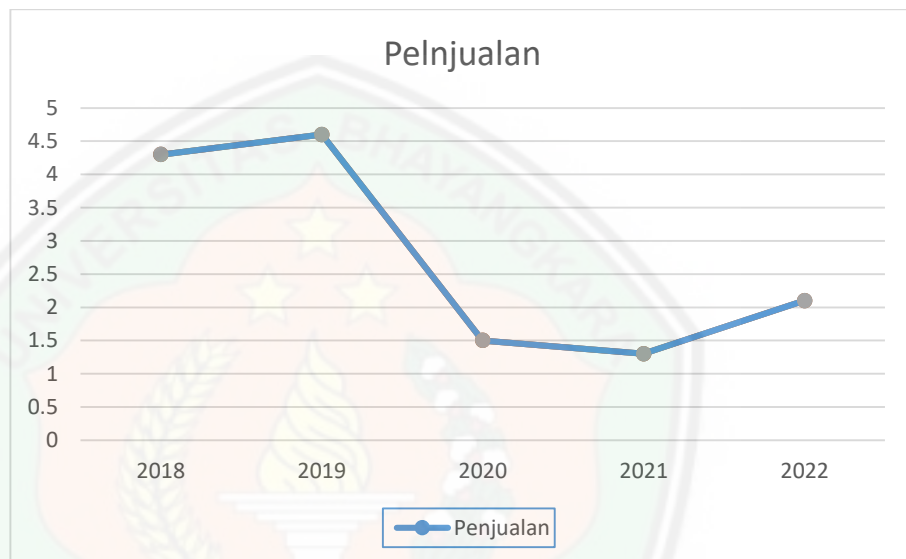
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

Tahun	Penjualan	Aset	Modal	BOP
2018	4,330,441,061	4,155,474,803	639,806,556	(4,593,782,601)
2019	4,572,638,083	4,455,675,774	720,622,891	(4,457,045,303)
2020	1,492,331,099	10,789,980,407	(1,943,024,247)	(3,303,826,643)
2021	1,336,678,470	7,192,745,360	(6,110,059,715)	(2,609,022,290)
2022	2,100,079,558	6,235,010,979	(1,535,099,150)	(2,519,427,385)

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa penjualan pada tahun 2018 menuju 2019 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan pendapatan menjadi lebih baik di bandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 dan 2021 seluruh dunia di landa dengan virus yang bernama Covid – 19, yang membuat seluruh dunia harus menutup sementara atau memberhentikan perusahaan untuk beroperasi supaya tidak membuat virus semakin menyebar dan supaya pandemi Covid – 19 cepat menghilang. Maka dari itu terlihat dengan jelas dari tahun 2019 menuju tahun 2020 dan tahun 2021 penjualan mengalami penurunan yang drastis di bandingkan penjualan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 dan tahun 2018. Penerbangan di seluruh dunia harus ditutup sementara yang menyebabkan penurunan penjualan pada tahun tersebut. Pada tahun 2022 pandemi Covid – 19 sudah mereda dan semua aktivitas mulai berjalan kembali seperti semula. Masyarakat mulai kembali bekerja walau tetap harus melakukan protokol kesehatan untuk berjaga – jaga. Penerbangan pun mulai diperbolehkan untuk

beroperasi kembali. Dermaga penerbangan seluruh dunia mulai dibuka dan wisata seluruh dunia mulai berjalan kembali. Terlihat jelas pada tabel 1.1 tahun 2022 penjualan mulai kembali naik, jika di bandingkan dengan penjualan pada tahun 2020 dan tahun 2021.



Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Gambar 1. 1 Grafik Penjualan PT. Garuda Indonesia, Tbk

Aset dan modal saling berkesinambungan bagi perusahaan. Sangat lah penting untuk menjaga kestabilan aset dan modal yang saling berkesinambungan satu sama lain. Jika perusahaan mengalami kekurangan modal, akan sangat bahaya bagi perusahaan karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasinya sehari-hari, dan tidak dapat membayar kewajiban – kewajiban perusahaan yang mengakibatkan perusahaan harus menghutang.

Modal di butuhkan untuk membantu membayar kewajiban – kewajiban yang di tanggung oleh perusahaan. Terlebih lagi perusahaan penerbangan yang memiliki aset fisiknya atau overhead costnya berat seperti gedung, pesawat atau karyawannya banyak. Industri penerbangan memiliki *overhead cost* yang tinggi karena asetnya besar dan bergerak. Dengan berkurang drastisnya penumpang selama pandemi, pesawat tidak terpakai sementara *leasing* atau kredit pesawat harus terus dibayar. Akibatnya, maskapai harus memangkas jumlah karyawan. Terlihat pada tabel 1.1 aset perusahaan pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami kenaikan aset yang drastis dan penurunan modal yang drastis membuat perusahaan mengalami kerugian. Kenaikan aset dan penurunan modal tersebut dikarenakan selama pandemi covid – 19 perusahaan tidak beroperasi dan penerbangan di seluruh dunia harus ditutup sementara.

Adanya peningkatan aset membuat perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar untuk pengelolaan operasional. Pertumbuhan aset yang berasal dari laba perusahaan menyebabkan peningkatan laba ditahan, sehingga laba yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi berkurang. Berkurangnya laba yang dibagikan sebagai dividen tersebut cenderung tidak diinginkan oleh pemegang saham. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan di mata investor.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Total Asset*

Turnover, dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Sebelum sampai dengan Sesudah Masa Pandemi COVID – 19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memaparkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Sebelum sampai dengan Sesudah Masa Pandemi COVID – 19 (Periode 2018 – 2022)?
2. Apakah terdapat Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Sebelum sampai dengan Sesudah Masa Pandemi COVID – 19 (Periode 2018 – 2022)?
3. Apakah terdapat Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Sebelum sampai dengan Sesudah Masa Pandemi COVID – 19 (Periode 2018 – 2022)?
4. Apakah terdapat Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Sebelum sampai dengan Sesudah Masa Pandemi COVID – 19 (Periode 2018 – 2022)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Sebelum sampai dengan Sesudah Masa Pandemi COVID – 19 (Periode 2018 – 2022).
2. Untuk membuktikan Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Sebelum sampai dengan Sesudah Masa Pandemi COVID – 19 (Periode 2018 – 2022).
3. Untuk membuktikan Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Sebelum sampai dengan Sesudah Masa Pandemi COVID – 19 (Periode 2018 – 2022).
4. Untuk membuktikan Pengaruh *Working Capital Turnover, Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Sebelum sampai dengan Sesudah Masa Pandemi COVID – 19 (Periode 2018 – 2022).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan dari segi ilmu keuangan yang penulis pelajari, khususnya mengenai variabel *capital working turnover*, *total asset turnover* dan *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat menambah wawasan para pembaca maupun peneliti lain dan sebagai bahan perbandingan maupun bahan acuan dalam pembuatan penelitian.

c. Bagi akademis

Untuk mendapatkan wawasan dan informasi dari lingkungan kampus atau luar kampus, yang dapat bisa dijadikan bahan atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan dikemudian hari.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji agar lebih fokus dan lebih spesifik, sehingga diperoleh kesimpulan yang terarah pada aspek yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang

akan diteliti yaitu pada sebelum sampai dengan sesudah masa pandemi COVID – 19.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan Tugas Akhir ini, disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang cukup berat terhadap sektor penerbangan dari skala nasional hingga internasional. Sejak awal munculnya Covid-19 hingga bulan Mei 2020, jumlah penerbangan harian mengalami penurunan mencapai 80%. Sebagian negara bahkan menetapkan kebijakan untuk menghentikan penerbangan sama sekali. Covid-19 telah mempengaruhi banyak perusahaan dan dunia penerbangan saat ini. Dapat disebutkan dari berbagai saluran media bahwa sekitar 17.000 pesawat terpaksa parkir/menginap di berbagai bandara di seluruh dunia.

Aset dan modal saling berkesinambungan bagi perusahaan. Sangat lah penting untuk menjaga kestabilan aset dan modal yang saling berkesinambungan satu sama lain. Jika perusahaan mengalami kekurangan modal akan sangat bahaya

karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasinya sehari-hari, dan tidak dapat membayar kewajiban- kewajiban perusahaan. Modal di butuhkan untuk membantu membayar beban – beban kewajiban yang di tanggung oleh perusahaan. Terlebih lagi perusahaan penerbangan yang memiliki aset fisiknya atau overhead costnya berat seperti gedung, pesawat atau karyawannya banyak. Industri penerbangan memiliki *overhead cost* yang tinggi karena asetnya besar dan bergerak. Dengan berkurang drastisnya penumpang selama pandemi, pesawat tidak terpakai sementara *leasing* atau kredit pesawat harus terus dibayar. Akibatnya, maskapai harus memangkas jumlah karyawan.

Adanya peningkatan aset membuat perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar untuk pengelolaan operasional. Pertumbuhan aset yang berasal dari laba perusahaan menyebabkan peningkatan laba ditahan, sehingga laba yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi berkurang. Berkurangnya laba yang dibagikan sebagai dividen tersebut cenderung tidak diinginkan oleh pemegang saham. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan di mata investor.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Working Capital Turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Total Asset Turnover (TATO) adalah perputaran aset perusahaan yang diukur dengan volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini adalah karena efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan asetnya dapat dilihat melalui perhitungan TATO.

Sales Growth adalah perubahan tingkat kenaikan jumlah penjualan suatu perusahaan dari tahun ketahun. Pertumbuhan penjualan dapat berubah akibat beberapa faktor diantaranya

akibat perubahan harga, akuisisi maupun divestasi, perubahan nilai tukar, dan perubahan volume.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Variabel yang akan diteliti terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, yaitu *Working Capital Turnover* (X1), *Total Assets Turnover* (X2), *Sales Growth* (X3) dan Kinerja Keuangan (Y). Populasi yang digunakan adalah PT. Garuda Indonesia, Tbk dan sampel yang diambil tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan alat analisis SPSS dengan uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN

Hasil uji T atau uji parsial variabel *Working Capital Turnover* diperoleh t hitung 2,706 dan t tabel 12,706 dimana t hitung $2,706 < t \text{ tabel } 12,706$ dengan nilai P – Values sebesar $0,225 > 0,05$ erima. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 tidak diterima dan dapat dinyatakan bahwa *Working Capital Turnover* tidak memiliki peran yang baik sehingga tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil uji T atau uji parsial variabel *Total Assets Turnover* diperoleh t hitung 51,049 dan t tabel 12,706 dimana t hitung $51,049 > t \text{ tabel } 12,706$ dengan nilai P – Values sebesar $0,012 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan dapat dinyatakan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki peran baik sehingga ada pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil uji T atau uji parsial variabel *Sales Growth* diperoleh t hitung 2,940 dan t tabel 12,706 dimana t hitung $2,940 < t \text{ tabel } 12,706$ dengan nilai P – Values sebesar $0,209 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima dan dapat dinyatakan bahwa *Sales Growth* tidak memiliki peran yang baik sehingga tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil perhitungan secara simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 2467,216 , sedangkan F tabel sebesar 19,16, sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($2467,216 > 19,16$), dengan tingkat signifikansi antara variabel *Working Capital Turnover* (X1), *Total Assets Turnover* (X2), dan *Sales Growth* (X3) secara bersama – sama terhadap Kinerja Keuangan (Y). Kemudian hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 1,000 atau 100%. Maka, dapat

disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* memiliki peran yang baik sehingga ada pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

BAB V PENUTUP

Kesimpulannya bahwa *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* memiliki peran yang baik sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.